

PENGARUH *REVENUE SHARING*, DEPOSITO MUDHARABAH MUTHLAQAH, DAN TABUNGAN MUDHARABAH MUTHLAQAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH

(Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut)

Oleh:

Desi Laela Sari

ABSTRAK

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

IAIN Tulungagung

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan asset bank syariah mandiri yang dari tahun – ke tahun selalu mengalami peningkatan. Tentunya perkembangan bank syariah mandiri ini dipengaruhi oleh faktor - faktor tertentu. Dan disini peneliti menggunakan *revenue sharing* (distribusi bagi hasil), dan prodak BSM seperti deposito dengan akad mudharabah mutlaqah, dan tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah sebagai tolak ukur yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Dan Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji-F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas uji, uji asumsi klasik dan uji *Adjusted R Square*. Populasi penelitian ini adalah Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut, dengan 66 responden.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara parsial (1) diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung *revenue sharing* sebesar (+) 0,599 dengan tingkat signifikansi 0,552 yang berarti *revenue sharing* berpengaruh positif tidak signifikan, (2) deposito mudharabah muthlaqah diperoleh nilai t-hitung (+) 0,125 dengan tingkat signifikansi 0,901 yang berarti deposito mudharabah mutlaqah berpengaruh positif tidak signifikan, (3) tabungan mudharabah muthlaqah diperoleh nilai t-hitung sebesar (+) 4,311 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan. (4) Sedangkan dari pengujian secara simultan uji F diketahui nilai F-hitung sebesar 6.323 dan tingkat signifikansi 0,001 variabel independen (*revenue sharing*, deposito mudharabah muthlaqah, tabungan mudharabah muthlaqah) berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan menjadi nasabah). Dan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan mudharabah mutlaqah adalah yang paling dominan mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bank Syari'ah Mandiri (BSM).

Kata Kunci : Revenue Sharing, Deposito Mudharabah Muthlaqah, Tabungan Mudharabah Mutlaqah dan Keputusan Menjadi Nasabah.

A. PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan ajaran yang mengedepankan nilai - nilai agama serta etika dalam bermuamalah, yang memberikan nilai keuntungan secara adil kepada kedua pihak yang bersangkutan serta membagikan kerugian yang ada sehingga tidak diberatkan kepada salah satu pihak saja. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang memiliki prinsip mencari keuntungan sebesar - besarnya dengan menggunakan cara apapun dan tidak mengindahkan keadilan sesama dalam persaingannya di dunia ekonomi. Hal tersebut sudah pasti memberikan keresahan kepada umat Islam yang ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Sehingga ekonomi syariah diyakini mampu menjawab segala keresahan umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi tanpa ada rasa khawatir dan was - was, karena sudah jelas bahwa dalam ekonomi syariah dilarang menggunakan cara-cara yang tidak benar, jauh dari yang bersifat maysir, gharar, haram dan riba, sedangkan ekonomi konvensional tidak mengenal hal tersebut.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir ini. Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan. Pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan keuangan di dunia Islam. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya bank Mu`amalat Indonesia. Pendirian Bank Mu`amalat Indonesia ini menjadi tonggak penting dalam kehidupan perbankan syariah di Indonesia. Bank Mu`amalat membuktikan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang sangat parah, saat krisis ekonomi memporak-porandakan bank-bank konvensional, sehingga harus masuk dalam program rekapitalisasi pemerintah, bahkan harus dilikuidasi. Fenomena ini menjadi penggugah kesadaran, bahwa konsep perbankan syariah bukan sebuah konsep yang hanya mampu berdiri ditingkat konsep saja, namun telah mampu membuktikan di tataran praktik.¹

Banyak faktor yang digunakan dalam mengukur perkembangan bank syariah dan juga minat masyarakat yang bisa dibidang tergolong baru di bank konvensional. Yang menjadi tolok ukur masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah diantaranya ada tiga hal yang akan penulis kaji yaitu: pertama *revenue sharing* merupakan suatu bentuk pendistribusian bagi hasil dalam perbankan syariah, kedua deposito (*mudharabah muthlaqah*) merupakan suatu bentuk penghimpunan dana yang tidak dapat diambil sewaktu - waktu , dan ketiga tabungan (*mudharabah muthlaqah*) merupakan suatu bentuk tabungan yang dalam pengaplikasian dananya sesuai dengan keinginan pemilik dana atau memiliki batasan - batasan waktu dalam penggunaan dana tersebut sesuai dengan keinginan pemilik dana.

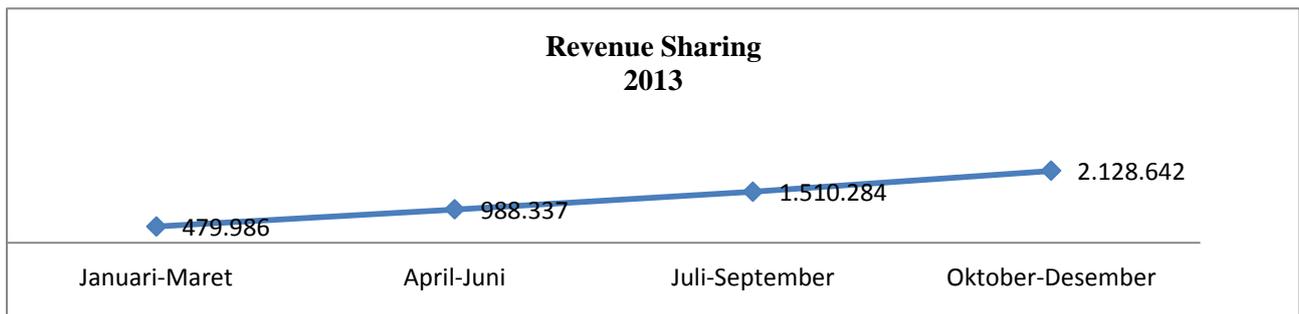
Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti.² Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

¹ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengaruh Dimensi-Dimensi Serqual Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah (Study pada Kantor Cabang Bank Syariah Kota Semarang)*, Pusat penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2008, hal. 3.

² PT Bank Syariah Mandiri. *Annual report BSM*. Laporan tahunan 2013 hal 29

Revenue sharing merupakan distribusi bagi hasil pada bank syariah mandiri. Nilai *revenue sharing* cenderung berubah – ubah terkadang tingkat *revenue sharing* yang didapat besar namun terkadang juga sangat kecil. Apabila nilai pembiayaan yang disertakan besar maka *revenue sharing* yang akan diterimapun juga akan besar namun sebaliknya apabila tingkat distribusi pembiayaan kecil maka tingkat *revenue sharing* yang akan diterimanya pun relatif kecil. *Revenue sharing* (distribusi bagi hasil) pada bank syariah mandiri apabila dianalisis dari laporan keuangan triwulan tahun 2013 akan terlihat sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan distribusi bagi hasil (Revenue Sharing)
Bank Syariah Mandiri Periode 2013



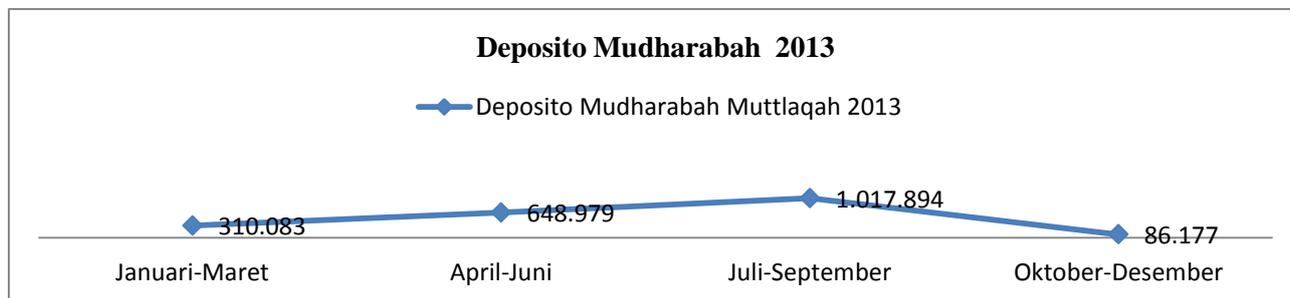
Sumber: Data diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri.³

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *revenue sharing* pada Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan mulai dari triwulan pertama sampai dengan triwulan terakhir tingkat peningkatan pada *revenueue sharing* mulai triwulan pertama sampai dengan terakhir atau keempat sangatlah tinggi, dimana pada triwulan pertama nilai yang diperoleh *revenue sharing* sebesar 479.986 (dalam rupiah), triwulan kedua sebesar 988.337 (dalam rupiah), triwulan ketiga sebesar 1.510.284 (dalam rupiah), dan triwulan terakhir sebesar 2.128.642 (dalam rupiah). Dapat dilihat apabila dibandingkan dengan triwulan pertama triwulan terakhir mengalami peningkatan yang sangat tinggi yang bisa dibilang hampir sempurna.

Deposito mudharabah merupakan bentuk simpanan yang tidak dapat diambil sewaktu – waktu dengan cara dana digunakan sesuai dengan keinginan pemilik dana atau terbatas pada aturan pemilik dana. Deposito mudharabah merupakan bentuk penyimpanan dana yang sangat menguntungkan karena dalam deposito ada jangka waktu tertentu untuk pengambilan dana nasabah. Simpanan akan aman dan tidak terus berkurang terus menerus, namun yang ada malah bertambah terus menerus. Data deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada laporan keuangan yang akan menggambarkan data sebagai berikut:

³ www.Bank Syariah Mandiri.co.id

Gambar 1.2
Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Periode 2013

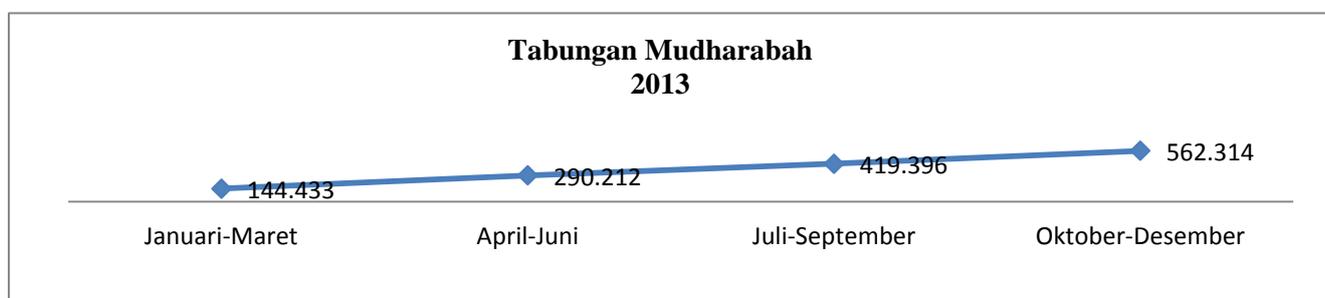


Sumber: Data diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri.⁴

Pada Gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang dialami Bank Syariah Mandiri mulai triwulan pertama jatuh pada triwulan terakhir. Triwulan pertama, kedua dan ketiga, selalu mengalami peningkatan namun. Pada triwulan pertama nilai yang diperoleh yakni 310.083 (dalam rupiah), triwulan kedua sebesar 648.979 (dalam rupiah), triwulan ketiga meningkat sebesar 1.017.894 (dalam rupiah), dan pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 86.177 (dalam rupiah) penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah triwulan pertama.

Tabungan mudharabah dalam Perbankan syariah merupakan bentuk simpanan yang akan dialokasikan sesuai dengan prinsip syariah, simpanan tersebut dapat diambil sewaktu – waktu yang apabila dianalisis pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.3
Pertumbuhan Tabungan Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Periode 2013



Sumber: Data diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri.⁵

⁴ www.Bank Syariah Mandiri.co.id

Pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa tabungan mudharabah juga mengalami peningkatan terus menerus, meskipun tingkat peningkatan yang dialami oleh tabungan mudharabah diatas bisa dibilang peningkatan yang tidak terlalu besar namun Bank Syariah Mandiri sekali lagi dapat mempertahankan peningkatan tersebut. Data yang diperoleh mulai triwulan pertama yaitu sebesar 144.43 (dalam rupiah), untuk triwulan kedua nilai yang diperoleh naik menjadi 290.212 (dalam rupiah), triwulan ketiga juga terus mengalami peningkatan dengan nilai yang diperoleh sebesar 419.392 (dalam rupiah). dan triwulan terakhir yakni sebesar 562.314 (dalam rupiah) ditahun 2013.

Oleh karena itu, dari uraian di atas menarik untuk dikaji lebih dalam, tentang “**Pengaruh Revenue Sharing, Deposito Mudharabah Muthlaqah, dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut)**”.

B. LANDASAN TEORI

1. Revenue Sharing

Konsep *revenue sharing*, pengertian *revenue sharing*, *revenue* (pendapatan) adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang - barang dan jasa - jasa (*services*) yang dihasilkannya dalam pendapatan penjualan (*sales revenue*). Dalam arti lain *revenue* merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *output* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut. Dalam *revenue sharing* terdapat unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor dikurangi biaya distribusi penjualan administrasi dan keuangan.⁶

Revenue sharing pada perbankan syariah, *Revenue* pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank.⁷ Lebih jelasnya *revenue sharing* dalam arti perbankan adalah penghitungan bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan atau dihitung berdasarkan pendapatan kotor, yang digunakan dalam mendistribusikan bagi hasil untuk prodak pendanaan bank.⁸ Yang di dalamnya mencakup deposito mudharabah muthlaqah dan tabungan mudharabah muthlaqah.

Prinsip *revenue sharing*, diterapkan berdasarkan pendapat dari Syafi'i yang mengatakan bahwa mudharib tidak boleh menggunakan harta mudharabah. Biaya baik dalam keadaan menetap atau berpergian (perjalanan)

⁵ www.Bank Syariah Mandiri.co.id

⁶ Gianisha oktaria putrid, Analisis Bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah Indonesia,(Depok : Juni 2012).

⁷ Akmal Yahya, “Profit distribution”artikel diakses pada pada 5 juli 2010 dari [http//.go.id](http://go.id).

⁸ Rizqa Rizqiana, Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito syariah mudharabah yang ada pada bank syariah mandiri. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,20110).

karena mudharib telah mendapatkan bagian keuntungan maka ia tidak berhak mendapatkan sesuatu (nafkah) dari harta itu yang pada akhirnya ia akan mendapatkan yang lebih besar dari bagian shahibul maal.⁹

2 Mudharabah

Konsep Mudharabah, mudharabah berasal dari kata *arab*, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.¹⁰ Mudharabah secara umum adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.¹¹ Jadi mudharabah adalah suatu prinsip yang digunakan perbankan syariah dimana dijadikan sebagai akad atau perjanjian antara pemilik dana (*nasabah*) dengan pengelola dana (*bank*) dan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara pemilik dana dengan pengelola dana.

Kontrak Mudharabah, secara syari'ah prinsip berdasarkan pada kaidah al-mudharabah. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra baik penabung demikian juga pengusaha yang meminjam dana. Hubungan dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) sementara penabung / nasabah sebagai penyandang dana (shahibul mal). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.¹²

Rukun Perjanjian Mudharabah:¹³

- a. Ijab dan qabul, ijab dan qabul itu harus jelas menunjukkan maksud melakukan kegiatan mudharabah. Ijab yang diucapkan pihak pertama harus diterima dan disetujui oleh pihak kedua sebagai ungkapan kesediaannya bekerja sama.
- b. Adanya dua pihak, kedua pihak yang dimaksud disini adalah pihak penyedia dana (shahibul maal) dan pihak pengusaha (mudharib). Para pihak tersebut disyaratkan : pertama, cakap bertindak hukum secara syar'i, artinya shahibul maal memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal dan mudharib memiliki kapasitas untuk menjadi pengelola. Kedua, memiliki kewenangan mewakili / memberi kuasa dan menerima pemberian kuasa.
- c. Adanya modal, adapun yang disyaratkan dalam modal ini adalah pertama: modal harus jelas jumlah dan jenisnya dan diketahui oleh kedua belah pihak pada waktu dibuatnya akad mudharabah. sehingga tidak menimbulkan sengketa dalam pembagian laba karena ketidakjelasan jumlah. kedua, harus berupa uang (bukan barang). Karena jika modal tersebut adalah barang nantinya akan menimbulkan kesamaran. karena barang tersebut bersifat fluktuatif.
- d. Adanya usaha, dalam hal ini dikatakan bahwa jenis usaha yang diperbolehkan adalah semua jenis usaha, tentu saja tidak hanya menguntungkan tetapi juga harus sesuai dengan ketentuan syariah sehingga merupakan usaha yang halal.

⁹ Wiroso, Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta, PT. Grasindo, 2005.hal 118.

¹⁰ Ahmad Sumiyanto, *Problem dan solusi transaksi mudharabah*,(Yogyakarta: Magistra Insania Press, Cet. Ke-1, 2005), hal. 1.

¹¹ Irma devita purnamasari dan suswinarno (eds), *Akad Syariah*, (Bandung: PT.MizanPustaka, Cet. Ke-1, 2011), hlm.31.

¹² Muhammad, *Bank Syariah : Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman*, (Jogjakarta: Ekonisia, 2002), hal. 103

¹³ Muhammad. *Kontribusi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah: Mudharabah dalam wacana fiqih dan praktik ekonomi modern*, (Yogyakarta: Februari 2005)hal 55.

- e. Adanya keuntungan, mengenai keuntungan disyaratkan bahwa: pertama, keuntungan tidak boleh dihitung berdasarkan prosentase dari jumlah modal yang diinvestasikan. Kedua, keuntungan untuk masing – masing pihak tidak ditentukan dalam jumlah nominal. Ketiga, nisbah pembagian keuntungan ditentukan dengan prosentase, misalnya 60 : 40 %, 50:50% dan seterusnya.

Mudharabah muthlaqah, salah satu akad mudharabah adalah mudharabah muthlaqah. Mudharabah muthlaqah yaitu suatu akad kerjasama dimana pemilik dana memberikan kekuasaan penuh kepada pengelola dana untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.¹⁴ Penerapan mudharabah muthlaqah dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.¹⁵

3. Deposito

Konsep deposito, deposito yaitu investasi atau simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.¹⁶ Atau simpanan masyarakat di bank yang pengambilannya sesuai waktu yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Variasi deposito ini diklasifikasikan ke dalam deposito: 1 bulan; 3 bulan; 6 bulan; 12 bulan.¹⁷

Deposito syariah, deposito syariah yaitu suatu produk yang ditawarkan perbankan syariah, yang termasuk dalam produk penghimpunan dana (*funding*). Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini dewan nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.¹⁸ Prinsip deposito mudharabah. salahsatunya adalah deposito mudharabah muthlaqah.

Dalam deposito mudharabah muthlaqah pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelolah dana investasinya. Dengan kata lain bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana nasabah ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.¹⁹ Keuntungan yang di maksud adalah keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga bagi hasil dari deposito tersebut tidak tidak tergolong riba. Dan sector bisnis yang diberi pembiayaan haruslah bisnis yang benar dengan kata lain bisnis tersebut harus sesuai dengan prinsip – psinsip syariah.

Sifat – sifat Deposito Mudharabah²⁰

- a. Deposito Mudharabah atau lebih tepatnya deposito investasi mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ke tiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapat imbalan bagi hasil

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Bank Syariah*, (Jakarta, Pustaka Alvabet 2006), hal 19.

¹⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal 59.

¹⁶ Muhammad firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan. Cet. Ke-1, 2005, hlm. 44

¹⁷ Muhamad. Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Mrgin pada Bank Syariah. (Yogyakarta : UII Press, 2004).hal.7

¹⁸ Karim adiwarman. *Bank Islam Analisisfiqh dan keuangan*. Jakarta :PT Raja grafindo 2004.hal 277

¹⁹ *ibid.*, 278

²⁰ Karnaen perwataatmadja, Muhammad syafi'I Antonio, *Apa dan bagaimana bank islam*, (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf,1992) hal 20.

- b. Imbalan dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan *revenue sharing* atas penggunaan dana tersebut secara syariah
- c. Jangka waktu penggunaan deposito mudharabah berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

Contoh perhitungan deposito mudharabah:

Tuan A menempatkan dana deposito investasi mudharabah di bank islam sebesar Rp 1.000.000,-. Jangka waktu 1 bulan, dan nisbah bagi hasil 70% ; 30% (70% untuk nasabah :30 % untuk bank). Diasumsikan total dana deposito investasi mudharabah di Bank Islam Rp 250.000.000,- dan keuntungan yang diperoleh untuk dana dposito (profit distribution) sebesar Rp. 6.000.000,- Maka pada saat jatuh tempo nasabah akan memperoleh dana bagi hasil :

Maka:

$$\frac{\text{investasi mudharabah}}{\text{jumlah dana investasi mudharabah bank}} \times \text{keuntungan yang diperoleh} \times \text{nisbah} = \text{Bagi hasil}$$

Jadi:

$$\frac{\text{Rp 1.000.000,-}}{\text{Rp 250.000.000,-}} \times \text{Rp 6000.000} \times 70\% = \text{Rp 16.800}$$

Persyaratan pembukaan deposito:

- a. Mengisi dan menandatangani permohonan dan pembukaan deposito
- b. *Untuk perorangan*: menyerahkan foto copy, sim / ktp /paspor atau identitas lainnya.
- c. *Untuk usaha* : menyerahkan foto kopi ktp/sim/paspor/identitas lainnya bagi yang berhak atas deposito tersebut. menyerahkan mpwp, tdp, siup, akta perusahaan dan legalitas lainnya.
- d. Jumlah minimum pembukuan deposito adalah rp 1.000.000,-²¹

4. Tabungan

Konsep tabungan, tabungan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dan dapat dilakukan sewaktu – waktu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jika nasabah hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slippenarikan, atau melalui fasilitas ATM.²²

Tabungan Syariah, Selain deposito syariah, tabungan syariah juga salah satu penghimpunan dana perbankan syariah yang diperoleh dari masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip - prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang menggunakan prinsip wadi'ah dan mudharabah. Salah satu dari perinsip tabungan yang dibenarkan dari penjelasan fatwa MUI tersebut yaitu tabungan yang menggunakan prinsip mudharabah

²¹ Binti Nur Aisyah., *Praktek Bank Syariah-1*(stain tulungagung),hal 15

²² Raziq dan Diptyanti,"*Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember*",Vol,XII No.1/2013.ISSN: 1412-5366.

Tabungan mudharabah, yang di maksud dengan tabungan mudharabah, adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Salah satu bentuk tabungan mudharabah adalah mudharabah muthlaqah. Jadi tabungan mudharabah muthlaqah adalah salah satu produk yang ditawarkan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat. Tabungan mudharabah muthlaqah terkait dengan Fatwa tabungan yang di keluarka oleh Dewan Syariah MUI.²³ Menjelaskan bahwa tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. dan tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah. berikut ini adalah ketentuan umum yang brdasarkan prinsip mudharabah:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shohibul mal (pemilik dana) dan bank bertindak sebagai mudharaib (pengelola dana)
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib bank dapat melakukan berbagaimacam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan bank boleh mengembangkannya.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

Bagi hasil tabungan mudharabah sangat dipengaruhi oleh:²⁴

- a. Pendapatan bank syariah
- b. Total investasi mudharabah mutlhaqah
- c. Rata - rata saldo tabungan mudharabah
- d. Nisbah tabungan mudharabah yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian
- e. Metode penghitungan bagi hasil yang diberlakukan
- f. Total pembiayaan bank syariah.

Persyaratan Pembukaan Tabungan²⁵

- a. Foto copy identitas diri (SIM/KTP/Paspor), yang masih berlaku dan sah.
- b. Mengisi formulir pembukuan tabungan
- c. Ada setoran awal.

5. Keputusan Menjadi Nasabah

Konsep Keputusan Nasabah, perilaku nasabah akan menentukan pengambilan keputusan nasabah. Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Keputusan Nasabah adalah suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan dalam hal ini adalah menggunakan perbankan syariah.²⁶

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Keputusan merupakan bagian/salah satu elemen penting dari perilaku nasabah

²³ Karim adiwarmn. Bank Islam Analisisfiqih dan keuangan. Jakarta :PT Raja grafindo 2004.hal 277

²⁴ Ismail, Perbankan syariah,(Jakarta kencana prenatal media 2011), hal 89

²⁵ Muhammad. Sistem Dan Prosedur Oprasional Bank Syariah(Yogyakarta:UUI Press Yogyakartaeta). 2008.

²⁶ Endang Tri Wahyuni A.*Pengaruh Faktor Syariah, Tingkat Keuntungan* Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No.117 Sonosewu, Yogyakarta.hal 271.

disamping kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang – barang serta jasa ekonomis. Perspektif pemecahan masalah mencakup semua jenis perilaku pemenuhan kebutuhan dan jajaran luas dari faktor–faktor yang memotivasi dan mempengaruhi keputusan nasabah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen, Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen.²⁷

- a. Pengaruh Budaya, budaya mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, subkultur, dan kelas sosial pembeli
- b. Pengaruh Sosial, perilaku konsumen juga akan dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, peran, dan status sosial dari konsumen.
- c. Pengaruh Pribadi, keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh usia dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, kepribadian, konsep diri serta gaya hidup dan nilai.
- d. Pengaruh Psikologis, pilihan pembelian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang utama, yaitu motivasi, persepsi, proses pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian, dalam pendekatan penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.²⁸ Subyek dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi nasabah. Kemudian untuk penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang mengemukakan hipotesis dugaan sementara dari permasalahan yang akan di bahas. Dari asumsi variabel variabel independen (*revenue sharing*, deposito mudharabah muthlaqah, tabungan mudharabah muthlaqah) yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen (keputusan menjadi nasabah). Jenis Penelitian, jenis penelitian yang digunakan yaitu regresi berganda. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis yang mengakibatkan dua atau lebih variabel bebas.

2. Populasi Dan Sampel Penelitian.

Populasi penelitian, populasi adalah himpunan semua individu pembicaraan.²⁹ Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah nasabah Bank Syariah Mandiri. Sampel penelitian, sedangkan sampel adalah “sebagian dari seluruh populasi yang diteliti”.³⁰ untuk menentukan sampel, perlu diperhatikan kualitas populasi. Jika populasi lebih dari 100, maka di ambil 10 - 15% sebagai sampel, sedangkan jumlah populasi kurang dari

²⁷ Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane.. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua belas. Jilid 1. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2007.(Jakarta: PT Indeks). 2006

²⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktik Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Grafindo,2005),hal 93

²⁹ Ali Mauludi AC.MA. *Teknik Memahami Stastiktika 2*, (Jakarta: Alim’s publishing.2013), hal,2

100, maka itu harus di jadikan sampel semua.³¹ Dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah nasabah yang mempunyai atau menggunakan deposito dengan akad mudharabah muthlaqah dan tabungan dengan akad mudharabah muthlaqah.

3. Sumber Data, Variabel, Dan Skala Pengukuran.

Sumber data penelitian, sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari observasi, terkait penelitian yang di amati. Dan data sekunder adalah data yang telah di kelolah oleh suatu Organisasi atau perorangan yang di gunakan acuan peneliti untuk mengamati penelitiannya.

Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel Indipenden: (x)	
<i>Revenue sharing</i> (distribusi bagi hasil) (X1)	1. Bagi hasil (Pendapatan ril terhadap saldo mudharabah)
Deposito Mudharabah Muthaqah (X2)	1. Distribusi bagi hasil deposito 2. Ketentuan nisbah bagi hasil 3. Varian jangka waktu 4. Syarat membuka deposito
Tabungan Mudharabah Muthaqah (X3)	1. Distribusi bagi hasil tabungan 2. Ketentuan nisbah 3. Varian tabungan Akad Mudharabah Muthlaqah 4. Syarat membuka tabungan
Variabel dependen (Y)	
Keputusan menjadi nasabah (Y)	1. Budaya 2. Pengaruh sosial 3. Pengaruh Pribadi 4. Pengaruh psikologi

Skala pengukuran, skala pengukuran adalah penunjukan angka – angka pada satu variabel menurut aturan yang telah ditentukan.³² Data yang dihasilkan pada dasarnya adalah hasil dari data kuantitatif itu sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likret*. Skala *likret* ini digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³³ Skala *likret* ini paling banyak digunakan untuk pengukuran perilaku, misalnya saja skala sikap individu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

³¹ Winarno Surachman, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ikip, 2010) hlm, 53

³² *ibid.*, hal 25

³³ Sugiono. *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : ALFABETA. 2012). hal 136.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan terkait dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Di sini peneliti menggunakan wawancara, angket, dan observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

- a) Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam.
- b) Angket teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- c) Observasi, teknik ini digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia.

5. Analisis Data

- a) Uji Validitas dan Reabilitas:

Uji Validitas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan valid atau tidak. dengan ketentuan seluruh item dikatakan valid jika nilai Corrected Item – Total Correlation lebih besar dibandingkan 0,3. Sedangkan reabilitas, reliabel instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabel instrumen dilakukan untuk mendapatkan data.

- b) Uji Normalitas:

Uji Normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas sekor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting yang ada.³⁴

- c) Uji Asumsi klasik:

Asumsi kenormalan nilai residual perlu diuji untuk membuktikan apakah nilai residual berada di sekitar nilai nol. Hasil Uji dengan Kolmogorov- simirnov memang terbukti bahwa nilai residual mengikuti sebaran normal karena $Asymp.sig (2-tailed) > 0.05$. Tampak hasil dari perhitungan Kolmogorov- simirnov test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan serta ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 ($0.508 > 005$) sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.³⁵

- d) Uji regresi linier berganda:

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebasterhadap variabel terikat. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (y) dihubungkan atau di jelaskan lebih dari sat variabel bebas x ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dan tetapi masih menunjukkan diagram hubungan lurus linier. penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun

³⁴ Agus Irianto, Stastistik: Konsep dasar dan aplikasinya, (Jakarta: Kecana, 2004), hal 27 – 28.

³⁵ Damayanti, “Pengaruh Struktur Aktifa, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, Jurnal persektif bisnis, vol.1, jinni 2013, ISSN:2338-5111,dalam [www. download. portalgaruda. org](http://www.download.portalgaruda.org), di akses tanggal 20 maret 2015 pkl.15.00 wib.

masih ada saja variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan adalah sebagai berikut:³⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : keputusan menjadi nasabah

e : konstan

$\beta^1 \beta^2 \beta^3$: koefisien regresi linier berganda

X_1 : revenue sharing

X_2 : deposito mudharabah muthlaqah

X_3 : tabungan mudharabah muthlaqah

e) Uji Hipotesis:

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko.³⁷ Perumusan hipotesis dengan criteria sebagai berikut. Kerreteria penerimaan dan penolakan untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

- p-value < α (0.05), artinya H_0 ditolak H_1 diterima
- p-value > α (0,05), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak

f) Uji koefisien Determinasi:

Koefisien diteriminasi adalah suatu indicator yang menunjukkan besarnya variabel –variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Dalam Hal ini koefisien diteriminasi digunakan untuk mengetahui besarnya varians adalah keputusan menjadi nasabah (Y), yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel (X), seperti *revenue sharing* , deposito mudharabah muthlaqah, tabungan mudharabah muthlaqah.

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dan reabilitas , yaitu salah satu cara untuk membuktikan valid dan reliable suatu data. Jika data dikatakan valid dan reliable setelah di uji dengan uji validitas dan reabilitas maka, penelitian boleh dilanjutkan. Jadi valid dan reliable merupakan syarat muthlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

³⁶ Ali Mauludi, *Teknik memahami stastistik 2*.(Jakarta: alim's Publising,2011) hal 91

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan stastistik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),hal31

a) **Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Revenue Sharing (X₁)**

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas *revenue sharing* (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *revenue sharing* (X₁) adalah sangat reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir (X₁) *revenue sharing* adalah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Revenue Sharing (X₁)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X11	0,713	Valid
X12	0,814	Valid
X13	0,671	Valid
X14	0,674	Valid

Sumber: Data olahan SPSS Faktor *revenue sharing* (X₁)

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Revenue Sharing (X₁) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

b) **Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah (X₂)**

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Deposito Mudharabah Muthlaqah X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Deposito Mudharabah Muthlaqah* (X₂)

adalah sangat reliabel reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir Deposito Mudharabah Muthlaqah (X_2) adalah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Deposito Mudharabah Muthlaqah (X_2)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X2.1	0,636	Valid
X2.2	0,626	Valid
X2.3	0,688	Valid
X2.4	0,392	Valid

Sumber: Data olahan SPSS Faktor *Deposito Mudharabah Muthlaqah* (X_2)

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Deposito Mudharabah Muthlaqah (X_2) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

c) **Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Tabungan Mudharabah Mutlhaqah (X_3)**

Tabel. 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Tabungan Mudharabah Muthlaqah X_3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Tabungan Mudharabah Muthlaqah* (X_3) adalah reliable. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X_3) adalah:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X₃)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X3.1	0,414	Valid
X3.2	0,502	Valid
X3.3	0,552	Valid
X3.4	0,593	Valid

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X₃) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

d) Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Tabel. 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Menjadi Nasabah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,735 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Keputusan Menjadi Nasabah BSM* (Y) adalah reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir Keputusan Menjadi Nasabah adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Y1	0,362	Valid
Y2	0,717	Valid
Y3	0,622	Valid
Y4	0,431	Valid

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Keputusan Menjadi Nasabah (Y) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

2. Uji Normalitas Data

a) Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Dalam Uji normalitas data ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov – Smirnov asumsi data dikatakan normal jika , variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut data hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Kolmogrove Smirnov

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov:

		Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)
	Revenue Sharing (x1)			
N		66	66	66
Normal	Mean	17.4848	16.9697	15.8485
Parameters ^a	Std. Deviation	2.18556	2.03787	2.25486
Most Extreme Absolute		.148	.153	.163
Differences	Positive	.125	.153	.094
	Negative	-.148	-.133	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	1.240	1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.092	.060

Sumber: SPSS yang telah di olah

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (karna dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan 5%). Dengan Ketentuan:

- Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal

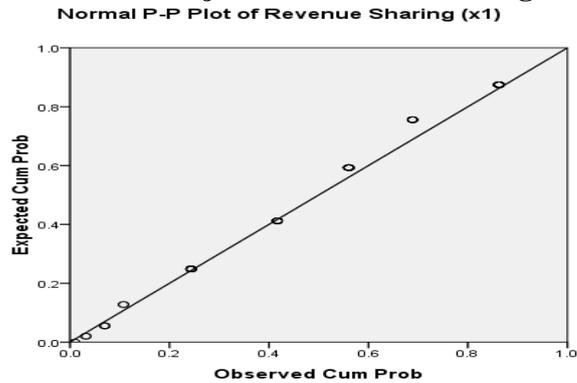
Maka dari Tabel di atas dapat disimpulkan :

- 1) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel *revenue sharing* (X1) sebesar 0,112 > 0,05. maka dengan demikian distribusi data Revenue Sharing (X1) adalah normal.
- 2) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) sebesar 0,092 > 0,05. maka dengan demikian distribusi data Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) adalah normal.
- 3) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel Tabungan (X3) sebesar 0,60 > 0,05. maka dengan demikian distribusi data Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) adalah normal.

4) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) Keputusan Menjadi Nasabah (Y) sebesar $0,75 > 0,05$. maka dengan demikian distribusi data Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y) adalah normal.

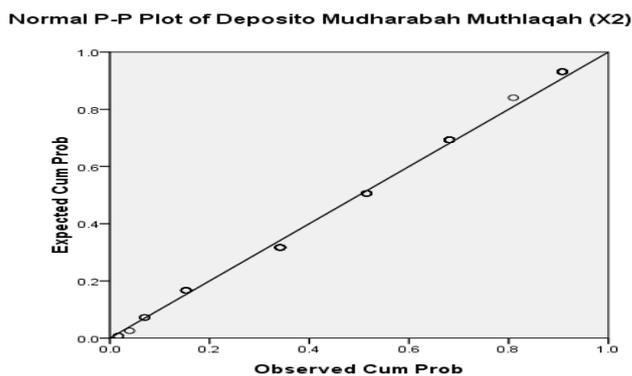
Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Setelah pengujian menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva PP-Plots.

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data dengan P-P Plot (X1):



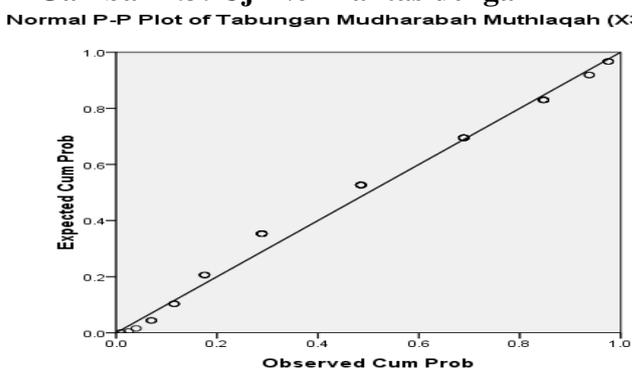
Normalitas P P Plot untuk variabel Revenue Sharing (X1)

Gambar 4.2: Uji Normalitas Data dengan P-P Plot (X2)



Normalitas P P Plot untuk variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah

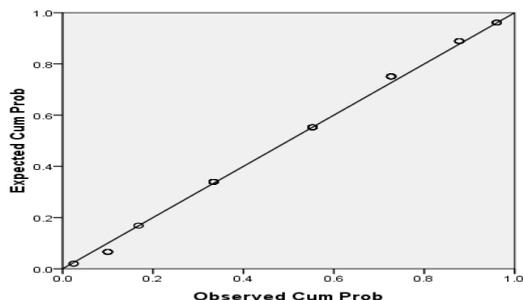
Gambar 4.3: Uji Normalitas dengan P –P Plot (X3)



Normalitas P P Plot untuk Variabel Tabungan Mudharabah Muthlaqah (x3)

Gambar 4.4: Uji Normalitas dengan P –P Plot (Y)

Normal P-P Plot of Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)



Normalitas P P Plot untuk variabel Keputusan Menjadi Nasabah(Y)

Dari hasil kurva diatas dapat disimpulkan bahwa, semua variabel (*Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) dan Keputusan Menjadi Nasabah (Y)) dinyatakan terdistribusi normal. Karena titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik titik data searah mengikuti garis diagonal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data itu normal dengan terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas, dan untuk mengetahui apakan uji asumsi klasik tersebut terbebas dari heterokedasitas. Jika data terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedasitas. maka penelitian boleh di lanjutkan.

a) Uji Asumsi Klasik dengan Multikolinearitas

Tabel 4.11: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

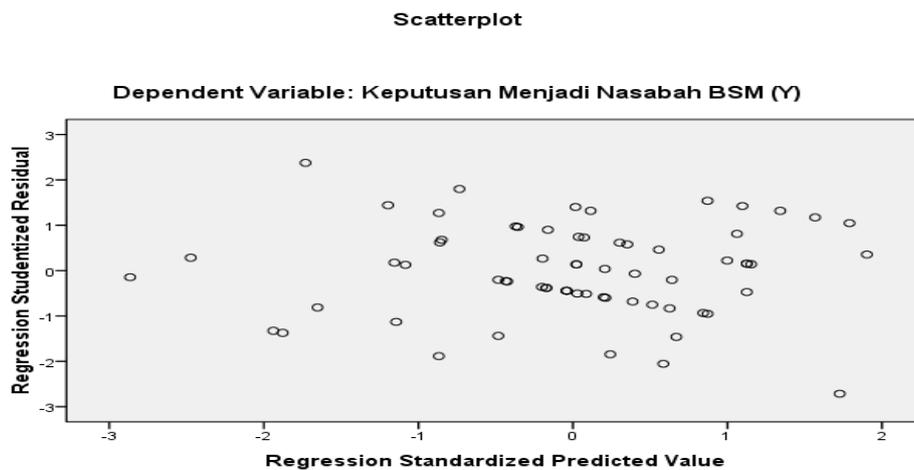
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Revenue Sharing (x1)	.983	1.018
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.971	1.030
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.987	1.013

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multiolonieritas. Dari hasil Coefficients dapat diketahui bahwa nilai VIF Revenue sharing (X1) sebesar $1,018 < 10$, Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) $1,030 < 10$, Tabungan Mudharabah Muthlaqah $1,013 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Revenue Sharing (X1), Deosito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b) Uji asumsi klasik dengan Heteroskedastisitas

Gambar 4.5: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Maka Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat uji asumsi klasik heteroskedastisitas pada data tersebut.

4. Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4.12: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.350	2.763		3.384	.001
Revenue Sharing (x1)	.056	.094	.067	.599	.552
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.013	.101	.014	.125	.901
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.392	.091	.482	4.311	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Dari tabel (*Coefficients*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 9,350 + 0,056 X_1 + 0,13 X_2 + 0,392 X_3$$

- Konstanta sebesar 9,350 artinya apabila *Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), maka Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y) sebesar 9,350.
- Koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0,056 artinya setiap kenaikan 1 satuan X1 maka nilai Y bertambah sebesar 0,056 dengan anggapan X₂ dan X₃ tetap.
- Koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan 1 satuan X2 maka nilai Y bertambah sebesar 0,13 dengan anggapan X1, dan X3 tetap.
- Koefisien regresi X3 bernilai positif sebesar 0,392 artinya setiap kenaikan 1 satuan X3 maka nilai Y bertambah sebesar 0,392 dengan anggapan X₁ dan X₂ tetap.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan Uji T. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak, antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Uji Signifikasi parameter individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau v-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 jika:

- nilai probabilitas atau V – value < 0,05 maka Ha diterima.
- nilai probabilitas atau V – value > 0,05 maka Ha ditolak.

Selain menggunakan nilai membandingkan nilai probabilitas atau v-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Cara lainnya yaitu dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel.

Tabel 4.13: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.350	2.763		3.384	.001
Revenue Sharing (x1)	.056	.094	.067	.599	.552
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.013	.101	.014	.125	.901
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.392	.091	.482	4.311	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Maka dari data diatas dapat diketahui:

1) Pengaruh *Revenue Sharing* terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar $0,552 > 0,05$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 yang berarti koefisien regresi Variabel *Revenue Sharing* (X1) tidak signifikan. Cara yang lainnya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar $0,599 < 1,66$ ($1,66$ adalah nilai T-tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *revenue sharing* tidak memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini berarti variabel *Revenue Sharing*.

2) Pengaruh Deposito mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar $0,901 > 0,05$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 yang berarti koefisien regresi Variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) tidak signifikan. Cara yang lainnya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar $0,125 < 1,66$ ($1,66$ adalah nilai T-tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel deposito mudharabah muthlaqah tidak memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini berarti Deposito mudharabah Muthlaqah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

3) Pengaruh Tabungan mudharabah Mutlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 yang berarti koefisien regresi Variabel Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) signifikan. Cara yang lainnya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar $4,311 > 1,66$ ($1,66$ adalah nilai T-tabel) maka disimpulkan untuk menolak H_0 artinya koefisien regresi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan mudharabah muthlaqah memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini berarti Tabungan mudharabah Muthlaqah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

b) Uji Signifikasi Silmultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dengan pedoman: Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya dan cara lain yang digunakan adalah membandingkan antara F hitung dan F tabel. jika F hitung $>$ dari F tabel maka di simpulkan untuk menolak H_0 dan sebaliknya.

Tabel 4.14: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.101	3	17.034	6.323	.001 ^a
Residual	167.020	62	2.694		
Total	218.121	65			

a. Predictors: (Constant), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), Revenue Sharing (x1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.101	3	17.034	6.323	.001 ^a
Residual	167.020	62	2.694		
Total	218.121	65			

- a. Predictors: (Constant), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), Revenue Sharing (x1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)
- b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Dari tabel Anova di atas diperoleh nilai probabilitas sig F sebesar $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara Tabungan Mudharabah muthlaqah, Revenue saharing dan Deposito mudharabah muthlaqah dengan keputusan menjadi nasabah BSM. dan dari data Anova di atas dapat diketahui nilai F hiting sebesar $6,323 >$ dari 2,75 (2,75 nilai F tabel). maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti Tabungan Mudharabah muthlaqah, Revenue saharing dan Deposito mudharabah muthlaqah ada hubungan yang linier.

c) Uji Koefisien determinasi (R)

Uji Koefisien determinasi silakukan untuk mengetahui *Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah. Dengan pedoman :Nilai Koefisien determinasi diantara 0 – 1.

Semakin mendekati angka 1 maka Pengaruh Revenue saharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) dan Tabungan Mudharabah muthlaqah semakkin kuat.

Semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi Pengaruh Revenue saharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) dan Tabungan Mudharabah muthlaqah berpengaruh lemah.

Tabel 4.15: Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.197	1.64130

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh revenue sharing, deposito mudharabah muthlaqah, dan tabungan mudharabah muthlaqah lemah. Selain itu dalam model ini diketahui ini diketahui pula Adjusted R Square 0,197 ini berarti bahwa variabel Revenue sharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) dan Keputusan Menjadi Nsabah BSM (Y) secara bersama sama berpengaruh sebesar 0,197 atau 19,7% dan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh variabel Revenue Sharing terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *revenue sharing* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar $0,599 < 1,66$ (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Yang di maksud berpengaruh positif tidak signifikan yaitu: positif karena, nilai 0,599 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan tidak signifikan karena nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar $0,599 <$ dari nilai T-tabel sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel *revenue sharing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa variabel *revenue sharing* yang diterapkan oleh perbankan syariah, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri atau BSM belum tentu mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri atau BSM. Dengan kata lain *revenue sharing* bukanlah hal yang terpenting untuk mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM.

2. Pengaruh variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel deposito mudharabah muthlaqah (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T hitung sebesar $0,125 < 1,66$ (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Yang di maksud berpengaruh positif tidak signifikan yaitu: positif karena, nilai 0,125 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan tidak signifikan karena nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar $0,125 <$ dari nilai T-tabel sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel deposito mudharabah muthlaqah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Maka dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, sistem bagi hasil yang diterapkan antara bank konvensional dan bank syariah bisa mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi nasabah deposito. Selain itu hal yang menyebabkan deposito mudharabah muthlaqah berpengaruh positif tidak signifikan adalah karena deposito adalah tabungan jangka panjang dan tidak bisa ditarik sewaktu waktu sehingga kurang menarik bagi nasabah yang hanya berkeinginan untuk menabung.

3. Pengaruh Tabungan Mudharabah Muthlaqah Terhadap Keputusan menjadi nasabah BSM.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar $4,311 > 1,66$ (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Yang di maksud berpengaruh positif signifikan yaitu: positif karena, nilai 4,311 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan dikatakan signifikan karena nilai T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar $4,311 >$ dari nilai T-tabel

sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, varian produk tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah sangat mempengaruhi keputusan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh Revenue sharing, Deposito Mudharabah Muthlaqah, Tabungan Mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen (variabel bebas) Revenue sharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Keputusan Menjadi Nasabah secara bersama – mana berpengaruh atau secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $6,323 >$ dari 2,75 (2,75 nilai F tabel), dengan tingkat signifikan kesalahan 5% atau 0,05.

Yang dimaksud bersama – sama secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yaitu: positif, karena nilai F-hitung sebesar 6,323 menunjukkan (+) positif. sedangkan dikatakan signifikan karena nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel. Dengan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $6,323 >$ dari nilai F-tabel sebesar 2,75. Maka dari itu dikatakan bahwa variabel revenue sharing, deposito mudharabah muthlaqah dan tabungan mudharabah muthlaqah bersama sama atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Dan dari nilai koefisien determinasi (Rsquare) diketahui sebesar 1,97 atau 19,7 %. Berarti variabel *revenue sharing*, deposito mudharabah muthlaqah, dan tabungan mudharabah muthlaqah, berpengaruh secara lemah sebesar 19,7%, terhadap variabel keputusan menjadi nasabah. sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Maka dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang Revenue Sharing (X1), Deposito mudharabah mutlaqah (X2) dan tabungan Mudharabah mutlaqah (X3) , pengetahuan masyarakat tentang ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM. Karena pengetahuan mereka akan ketiga variabel tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian uji-t hipotesis pertama (H1), diketahui bahwa secara persial *revenue sharing* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Dengan nilai t-hitung sebesar $0,599 <$ 1,66 (nilai t-tabel), dan nilai sig t sebesar $0,552 >$ 0,55. Maka disimpulkan bahwa variabel *revenue sharing* yang diterapkan oleh perbankan syariah, dalam hal ini Bank Syariah belum tentu mempengaruhi keputusan menjadi nasabah. Dengan kata lain *revenue sharing* bukanlah hal yang terpenting untuk mempengaruhi keputusan menjadi nasabah.

2. Berdasarkan hasil pengujian uji-t hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa secara parsial deposito mudharabah muthlaqah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Dengan nilai t-hitung sebesar $0,125 < 1,66$ (nilai t-tabel), dan nilai sig-t sebesar $0,901 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel deposito mudharabah muthlaqah belum tentu mempengaruhi keputusan untuk menjadi nasabah. Karena deposito mudharabah muthlaqah termasuk tabungan jangka panjang yang tidak bisa ditarik sewaktu - waktu sehingga kurang menarik bagi nasabah yang hanya berkeinginan untuk menabung.
3. Berdasarkan pengujian uji-t hipotesis ketiga (H3), diketahui bahwa secara parsial, tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Dengan nilai t-hitung sebesar $4,311 > 1,66$ (nilai t-tabel), dan nilai sig-t sebesar $0,005 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tabungan mudharabah muthlaqah mempengaruhi keputusan nasabah.
4. Berdasarkan hasil pengujian uji F hipotesis keempat dari ketiga variabel yakni *revenue sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan nilai F-hitung $6,323 > 2,75$ (nilai F tabel) dan sig-F $0,001 < 0,05$. Dalam hal ini berarti Keputusan menjadi nasabah BSM (Y) juga dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran penelitian yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor (Calon nasabah) seharusnya cerdas dalam memilih suatu lembaga keuangan untuk mengelolah dananya, terutama bagi investor yang beragama Islam. Jika kita menabung atau menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri, selain dana kita aman berada di Bank Syariah Mandiri pihak bank juga akan mengelolah dana kita sesuai dengan prinsip syariat islam dengan akad yang disepakati oleh nasabah.

2. Bagi Manajemen Bank Syariah Mandiri

Pihak Manajemen Bank syariah mandiri diharap lebih giat melakukan promosi akan produk deposito dan tabungan, serta sistem bagi hasilnya. Dengan harapan supaya masyarakat lebih paham akan sistem bagi hasil, produk, dan akad yang ada pada Bank Syariah Mandiri sehingga hal tersebut nantinya akan meningkatkan Keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Peneliti selanjutnya diharap dapat memperluas ukuran populasi, dan menambah jumlah responden agar hasil *revenue sharing* dan deposito mudharabah muthlaqah bisa menjadi signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharap dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

H. DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya Abdi. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt Bank Syariah Mandiri Tbk Cabang Bondowoso*. Universitas Jember.
- Agus Irianto. (2004). *Statistik: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Ahmad Sumiyanto. (2005) *Problem dan solusi transaksi mudharabah*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, Cet 1
- Ali Mauludi. 2011. *Teknik memahami statistik 2*. Jakarta: alim's Publising
- Ari Kristin Prasetyoningrum. 2008. *Pengaruh Dimensi-Dimensi Serqual Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah (Study pada Kantor Cabang Bank Syariah Kota Semarang)*, Pusat penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Binti Nur Aisyah.,(2013). *Praktek Bank Syariah-I(stain tulungagung)*.
- Damayanti, “Pengaruh Struktur Aktifa, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, Jurnal persektif bisnis, vol.1, jinni 2013, ISSN:2338-5111,dalam [www. download. portalgaruda. org](http://www.portalgaruda.org), di akses tanggal 20 maret 2015 pkl.15.00 wib.
- Endang Tri Wahyuni A.*Pengaruh Faktor Syariah, Tingkat Keuntungan Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No.117 Sonosewu, Yogyakarta.hal 271.*
- Heri Sudarsono, (2004) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,Yogyakarta: Ekonisia
- Iqbal Hasan,(2004) *Analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irma devita purnamasari, suswinarno (2011), *Akad Syariah*, Bandung: PT.MizanPustaka, Cet. Ke-1
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*, Jakarta kencana prenada media.
- Karim adiwarmanto. (2004) *Bank Islam Analisisfiqih dan keuangan*. Jakarta :PT Raja grafindo.
- Khoirul Uyun,(2012) “Pengaruh produk syari’ah dan bauran promosi terhadap keputusan nasabah menabung di bni syari’ah cabang semarang”. Semarang: skripsi diterbitkan,Iatitut agama islam negri wali songo.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane.(2006) *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua belas. Jilid 1.. Jakarta: PT Indeks
- Muhamad.(2004). *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Mrgin pada Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press.

- Muhammad firdaus.(2005) *Fatwa-Fatwa Ekonomi syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan. Cet. Ke-1.
- Muhammad Syafi'I Antonio. (2011) *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta:Gema Insani
- Muhammad. (2002). *Manajemen dana bank syariah*, Yogyakarta: Ekonominesia.
- Muhammad. (2008). *Sistem Dan Prosedur Oprasional Bank Syariah*. Yogyakarta:UUI Press Yogyakarta.
- Muhammad.(2002) *Bank Syariah : Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman*, Jogjakarta: Ekonisia.
- Muhammad.(2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syari'ah*. Yogyakarta:UUI Press.
- Muhammad.(2005) *Kontribusi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah: Mudharabah dalam wacana fiqih dan praktik ekonomi modern*, Yogyakarta: UUI Press
- Nadia Karika.(2011) “*Pengaruh nisbah bagi hasil pada prodak deposito BSM (Mudharabah mutlaqah) terhadap keputusan konsumen menjadi nasabah deposito BSM*”.
- Raziq dan Diptyanti,”*Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember*”,Vol,XII No.1/2013.ISSN: 1412-5366.
- Rizqiana, (2011) *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah Yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Sumar'in,(2012) *Konsep kelembagaan bank syariah*, yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutisna.(2003) *Perilaku konsumen dan Komunikasi Pemasaran*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana Sastra Satu (S-1), Pedoman Penyusunan Skripsi. (Tulungagung:: IAIN Tulungagung, 2014), hal 21.
- Winda.(2009). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah deposito Pt Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk Cabang Medan.Universitas Sumatra Utara.
- Wiroso.(2005).*Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta, PT. Grasindo.

www.Bank Syariah Mandiri.co.id

Zainul Arifin,(2006) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Bank Syariah*, Jakarta, Pustaka

